

**Nama** : Eka Prasetyaning Adi  
**Instansi** : SMK Miftahul Huda Ngroto

### **TUGAS MODUL 1.1.a.9 KONEKSI ANTAR MATERI**

Ki Hadjar Dewantara (KHD) dikenal sebagai bapak pendidikan di Indonesia. Dari gagasan – gagasan dan pemikiran beliau muncullah sebuah sistem pendidikan yang begitu bagus. Pemikiran beliau sangat menginspirasi banyak orang dalam melakukan dan menjalankan proses pendidikan yang mencerminkan “merdeka belajar”.

Menurut KHD seorang anak lahir dengan kodrat nya masing – masing, setiap anak sudah memiliki “garis samar” yang telah menjadi kodratnya hidup didunia. Dalam konteks pendidikan, KHD mengartikan pendidikan adalah “menuntun terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi – tingginya, baik sebagai seorang manusia maupun sebagai anggota masyarakat”

Pendidikan juga merupakan tempat atau wadah dimana benih – benih pengetahuan dan kebudayaan tumbuh. Dalam hal ini KHD mengibaratkan peran guru sebagai seorang petani, dan anak sebagai sebuah benih jagung. Seorang petani akan menyiapkan segala keperluan sebelum memulai menanam benih, dan memastikan benih tersebut mendapatkan media yang sesuai. Setelah benih di tanam, petani juga masih harus merawat benih tersebut sampai tumbuh, melakukan penyiraman, pemupukan, penyiangan dan pengusiran hama. Dan petani memastikan bahwa benih yang dia tanam akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Petani memiliki peran hanya sebagai pendamping dan perawat benih agar tumbuh dengan baik, petani tidak akan pernah bisa mengharapkan benih jagung yang di tanam akan tumbuh menjadi pohon durian dan berbuah lebat, itu tidak akan pernah bisa. Begitu pula dengan peran seorang Guru, Guru hanya bisa membimbing, memfasilitasi dan menasehati anak agar anak selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodrat sang anak, baik kodrat alam maupun kodrat zaman. Guru tidak akan pernah bisa memaksakan anak untuk tumbuh sesuai keinginan guru, anak dibuat agar kelak menjadi petinju, anak dibuat kelak menjadi atlet lari. Guru tidak akan bisa melakukan itu, dan anaklah yang memiliki pegangan kendali atas hidupnya dan kodratnya. Guru hanya membantu anak “menebalkan garis samar” agar anak selalu berada pada jalurnya.

KHD juga memberikan contoh akhlak yang mulia, KHD selalu menanamkan pemikiran bahwa Guru haruslah “menghaba kepada anak”, guru harus mengetahui hal dasar, yaitu anak lahir dengan berbagai keunikan dan kekhasan tersendiri. Guru haruslah dapat menerapkan pendidikan dan pengajaran dengan memperhatikan karakteristik keunikan dan kekhasan pada anak.

Menurut KHD pendidikan erat hubungannya dengan kodrat alam dan kodrat zaman. Kita Guru harus memahami juga kondisi alam disekitar anak dalam memberikan pendidikan, seperti

anak yang hidup dilingkungan pesisir pantai, maka ajarkan anak mengenal pantai secara langsung. Ajarkan anak mengenal tentang satwa dan tumbuhan laut seperti apa. Guru Juga harus mengikuti perkembangan zaman yang ada dalam menerapkan pendidikan kepada anak. Guru tidak dapat memberikan pendidikan kepada anak tahun 2021 dengan metode pembelajaran tahun 1900an pada saat guru masih mengenyam bangku pendidikan.

Tiga Semboyan Pendidikan yang dikemukakan KHD yaitu Ing Ngarso Sung Tuladha (di depan memberikan teladan ), Ing Madya Mangun Karsa (di tengah membangun semangat), Tut Wuri Handayani (dari belakang memberikan dorongan). Itu semua harus sudah dipahami oleh guru dan tidak hanya menjadi sebuah semboyan dibibir, tetapi Guru harus mampu meresapi makna dan nilai yang terkandung di dalam semboyan dengan penuh keyakinan hati sehingga Guru dalam melaksanakan tugas nya sudah sesuai dengan 3 Semboyan Pendidikan tersebut.

Dasar Pendidikan yang lainnya adalah adanya budi pekerti, yang pada akhir zaman nanti budi pekerti sudah sangat jarang bisa kita temui. Maka pemerintah sekarang ini telah menyanangkan “Profil Pelajar Pancasila”. Salah satu yang menjadi profil pelajar pancasila adalah “Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia”. Dalam penerapannya di sekolah dapat dilakukan dengan adanya program senyum, sapa, salam. Adanya program pembacaan dan hafalan asmaul husna dan masih banyak yang lainnya.

Kita sebagai seorang Guru harus menuntun anak agar anak memiliki kebebasan dan mencapai sebuah kebahagiaan lahir batin serta keselamatan anak sesuai kodratnya masing – masing.

#### KESIMPULAN REFLEKSI KI HADJAR DEWANTARA

Setelah saya mempelajari filosofis pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan melakukan refleksi diri, berkoneksi dengan rekan sejawat dan mendapatkan pengalaman bertemu dengan pengurus taman siswa secara virtual. Terdapat beberapa hal yang menarik dan ingin saya ceritakan.

Saya merupakan seorang guru matematika mengajar dikelas XI dan XII. Mata pelajaran matematika hampir menjadi momok tidak menyenangkan bagi murid. Ketika murid menyampaikan bahwa matematika susah Pak, saya tidak bisa Pak, saya tidak mau mengerjakan Pak. Itu dalam hati saya merasa begitu emosi dan jengkel. Saya selalu ingin anak itu harus bisa matematika, anak itu harus bisa mengerjakan soal, anak harus mengikuti apa yang saya perintahkan. Tanpa saya mengerti apa yang anak – anak butuhkan, apa yang menjadi kendala untuk anak. Sehingga dari identifikasi tersebut menjadi bahan saya memperbaiki pembelajaran. Saya juga melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang disusun. Saya terkesan memaksakan murid harus menjadi apa yang saya mau.

Alhamdulillah saat ini setelah saya mempelajari berbagai pandangan filosofis KHD, saya merasakan ada perubahan besar dari diri saya. Saya sekarang sadar bahwa saya tidak dapat menuntut anak menjadi apa yang saya mau, saya telah keliru memahami anak sebagai objek

yang dapat saya bentuk sesuka hati. Sekarang saya merasakan bahwa saya lebih sabar lagi dalam menghadapi anak, saya lebih dapat perhatian kepada anak. Dalam proses pembelajaran saya lebih menyiapkan dengan matang apa saja yang dibutuhkan. Seperti yang dicetuskan oleh KHD bahwa pendidikan harus “menghamba kepada anak”. Saya merasakan bahwa selama ini saya belum menghamba kepada murid atau anak didik. Saya mulai mencoba membangun kedekatan dengan anak, anak ternyata memiliki begitu beragam karakter, keunikan dan ke khasan masing – masing. Terdapat anak yang menonjol dalam olahraga, anak yang gemar music, anak yang suka sholawatan, anak yang suka menghitung, dan masih beragam karakteristik anak.

Saya selalu berusaha mengingat apa yang menjadi semboyan pendidikan

1. Ing Ngarso Sung Tuladha (di depan memberikan teladan)

Dalam masa Covid 19 ini saya selalu menaati protokol kesehatan, terutama memakai masker dan melaksanakan vaksinasi. Sehingga dengan begitu saya berharap menjadi sebuah contoh baik kepada anak.



2. Ing Madya Mangun Kasa (di tengah membangun semangat)

Memberikan semangat penuh kepada anak dalam setiap keputusan yang diambil



3. Tutu Wuri Handayani (dari Belakang memberikan dorongan)

Guru dapat selalu memberikan nasihat motivasi dan dorongan kepada anak untuk menjadi yang terbaik dan yang mereka inginkan



Kedepannya saya ingin lebih baik lagi, saya ingin memberikan nuansa positif dilingkungan sekolah dan menerapkan pemikiran filosofis KHD. Seperti dena kegiatan :

- a. Selalu menjadi contoh baik kepada anak dalam penerapan protokol kesehatan.



- b. Selalu memberikan contoh baik kepada anak dalam kedisiplinan. Berangkat sekolah tepat waktu.
- c. Berusaha untuk terus memahami apa yang menjadi kebutuhan anak dalam pembelajaran
- d. Berusaha memberikan nasihan, masukan dan motivasi kepada anak agar anak memiliki gambaran kedepannya ingin menjadi seperti apa. Mendorong anak belajar mandiri.
- e. Mengenalkan matematika sebagai pelajaran yang menyenangkan dengan mencoba menerapkan pembelajaran berbasis Game/ permainan
- f. Menyediakan media pembelajaran yang menarik perhatian anak untuk belajar



- g. Mengimplementasikan salah satu profil pelajar pancasila yaitu Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berkahlak mulia dengan menerapkan pembacaan asmaul husna disetiap pagi.



- h. Guru harus selalu mengembangkan diri, mengembangkan kompetensinya agar dapat mengikuti arus perkembangan zaman. Guru harus terus belajar, seperti mengikuti program diklat dari pemerintah, mengikuti pendidikan calon guru penggerak.

Jika saya pahami dengan seksama, pemikiran KHD terhadap itu pada intinya adalah tentang “Hati”. Bagaimana seorang Guru dengan hatinya dapat menempatkan seorang anak sebagai bahan yang dapat dibentuk atau anak sebagai seorang manusia yang harus kita berikan perhatian, kasih sayang dan dorongan agar menjadi pribadi yang baik.

Pada akhir tulisan saya ini mengenai Koneksi antar materi dan Perubahan diri setelah memperoleh pengetahuan pemikiran filosofis KHD dalam dunia pendidikan, saya ingin selalu mengajak kita semua, tidak hanya guru melainkan semua lapisan masyarakat untuk lebih memaknai kodrat manusia terlebih lagi memahami kodrat anak. Saya mengucapkan Terima Kasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyusun artikel ini, khususnya kepada Bapak Ahmad Muzani selaku fasilitator dan Ibu Winarsih selaku pendamping yang selalu memberikan nasihat masukan serta motivasi kepada saya.

Semoga artikel ini memberikan manfaat, dan saya mohon maaf jika terdapat kekeliruan dalam penulisan. Salam Merdeka, Merdeka Belajar, SMK Bisa.!

Eka Prasetyaning Adi, Calon Guru Penggerak Angkatan 4, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah.